

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dan pembelajaran ialah suatu kesatuan dimana didalamnya saling terkait. Pembelajaran termasuk sebuah relasi dengan proses pemahaman dari seorang guru kepada seorang siswanya, juga sebagai referensi pembelajaran dalam sebuah forum pendidikan atau juga biasa kita sebut dengan sekolah atau bisa juga di lembaga bimbingan belajar.

Mutu pendidikan bisa di lihat dari hasil latihan peserta didik ketika pembelajaran yang dilakukan dalam dunia pendidikan terselesaikan, namun sepertinya yang selama ini sudah terjadi masih belum bisa dikatakan sesuai dengan harapan semua orang, pendidikan ialah menyiapkan seseorang supaya dapat membahagiakan dirinya khususnya dan orang lain umumnya.¹ Hal ini tersirat dalam AL-Quran dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 Allah Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ،
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ، وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan

¹ Ramalius, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2015), hal. 6

orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-mujadalah ayat 11).²

Dari ayat di atas memberitahukan kepada manusia bahwasanya orang yang berilmu akan dijamin oleh Allah ditinggikan derajatnya sehingga akan meraih kebahagiaan. Kebahagiaan bisa dicapai tentunya harus dengan ilmu, karena ilmu itu mempermudah pekerjaan yang dilakukan, juga dapat menciptakan alat sesuai dengan yang dikehendaki oleh manusia itu sendiri.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan Pendidikan Agama Islam sendiri diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat.

Dalam pendidikan tentunya tidak luput dari sikap religius yang dimiliki oleh individu, sikap religius sendiri merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri pribadi seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Sesuai dengan penelitian Zakiah drajat dalam buku Ramayulis mengatakan bahwa “sikap keagamaan merupakan perolehan bukan bawaan”.³ Dapat dipahami bahwa sikap religius itu terbentuk melalui pengalaman secara langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan

² Dapertemen Agama RI, *Quran Tajwid dan Terjemah*, (Ponegoro: CV Penerbit, 2011), hal. 543.

³ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2002), hal. 96.

seperti lingkungan rumah, orang tertentu, teman orang tua, jamaah dan lain sebagainya.

Sikap religius sendiri memiliki karakteristik yakni berkaitan dengan kepercayaan terhadap tuhan dan juga mempercayai dengan kesadaran diri sendiri / atau tanpa paksaan dari orang lain. Sebagaimana fenomena yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SMAN 1 Purwoasri terdapat siswa yang bersikap sedikit kurang religius dan kurang mencerminkan sikap sebagai seorang siswa siswi yakni kurangnya rasa hormat terhadap guru atau orang-orang yang lebih tua darinya, kurangnya kesadaran ketika menjalankan sholat wajib, terdapat juga siswa yang celometan saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang artinya hal tersebut tidak menghargai guru yang sedang mengajar, seharusnya sikap-sikap tersebut masih dapat diperbaiki. Maka sebuah strategi sangat diperlukan dari seorang pendidik kepada peserta didik untuk menciptakan sikap keagamaan, adab dan disiplin serta sopan santun dan pergaulan yang baik dalam hubungan kesosialannya.

Strategi dapat dipahami sebagai suatu cara, seperangkat cara, teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau siswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.⁴ Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Di dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

⁴ Bambang Warsita, *Teknologi pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), hal. 267-268

Strategi pembelajaran sangatlah penting terhadap peningkatan sikap religius siswa dan berperan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI. Strategi pembelajaran PAI pasti mengalami kemajuan, sehingga cakupan metode pembelajaran bersetandar PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) secara intensif haruslah diterapkan dalam melahirkan pola pikir siswa terhadap pembelajaran PAI utamanya dalam membentuk perilaku terpuji siswa.⁵ Selain itu Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Itu berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar, strategi yang digunakan dan hasil akhir dari pembelajaran.⁶

Penilaian proses dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses merupakan penilaian yang menitik beratkan sasaran Penilaian pada tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap guru, kegiatan siswa, pola interaksi gurasiswa dan keterlaksanaan proses belajar mengajar.⁷ Sedangkan penilaian hasil belajar sendiri adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.⁸ Dari kedua pengertian tersebut menjelaskan bahwa apabila strategi penilaian proses berjalan

⁵ Triton PB, *Marketing Strategic Meningkatkan Bangsa Pasar dan Daya Asing*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), hal.12

⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Surpiyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hal. 125

⁷ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 24

⁸ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 30.

dengan baik maka akan memberikan dampak baik pada hasil belajar sehingga siswa bisa lebih memaksimalkan lagi sikap religius yang dimilikinya. Jadi antara strategi penilaian proses dan hasil belajar terdapat korelasi yang cukup kuat didalamnya.

Menurut hasil pengamatan peneliti, SMAN 1 Purwoasri merupakan salah satu sekolah dengan jumlah peserta didik yang banyak. Hampir setiap sekolah menengah atas sederajat yang ada di kecamatan purwoasri memiliki banyak siswa yang membanggakan, namun SMAN 1 Purwoasri adalah salah satu sekolah yang paling banyak diminati karena dari letak geografis sekolah tersebut yang paling dekat dengan pemukiman warga, serta letaknya yang berada pada perbatasan dengan kecamatan lain sehingga siswa-siswi dari kecamatan lain bisa bersekolah di SMAN 1 Purwoasri tanpa khawatir dengan kendaraan besar yang lalu lalang. Terdapat hal yang menarik dalam sekolah tersebut perihal pengetahuan siswa, yaitu setiap sebelum memulai pembelajaran para siswa diwajibkan mengikuti literasi baik umum atau keagamaan dikelas masing-masing selama 15 menit, siswa membaca beberapa surat pendek bersama-sama mengikuti guru yang bertugas di pengeras suara, kemudian dilanjutkan literasi dengan menggunakan buku yang disediakan sekolah untuk setiap siswa. Hal tersebut akan membantu siswa memperluas wawasannya. Hal menarik lainnya di SMAN 1 Purwoasri yakni selain karena mengedepankan ilmu agama, pengetahuan, dan sosial yang didukung adanya literasi, sekolah ini juga terkenal dengan banyak ekstrakurikuler.

Dengan keunikan-keunikan tersebut masih terdapat kendala didalamnya terutama dari sikap religius yang dimiliki oleh siswa, namun perhatian dan

dorongan yang besar juga sangat dibutuhkan, supaya penerapan yang besar muncul dari diri peserta didik dan bisa berjalan dengan lancar sampai pada pencapaian yang ingin dicapai dari strategi yang dilakukan.⁹

Dari penjelasan yang di paparkan diatas, penulis tertarik dan mengadakan penelitian secara mendalam dengan judul **“Strategi Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Kelas X MIPA di SMAN 1 Purwoasri”**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penilaian proses pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Purwoasri?
2. Bagaimana strategi penilaian hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Purwoasri?
3. Bagaimana implikasi strategi penilaian proses dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Purwoasri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni:

⁹ Rahmatul Fitria Maulida, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMP Al-Islam Penhangka Paron Kabupaten Ngawi*, (Malang: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hal. 1-9.

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi penilaian proses pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Purwoasri.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi penilaian hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Purwoasri.
3. Untuk mengetahui bagaimana implikasi strategi penilaian proses dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Purwoasri.

D. Kegunaan Penelitian

Banyak harapan dari penelitian ini, semoga dapat memberi kontribusi dalam memaksimalkan pemahaman Pendidikan Agama Islam, terlebih dalam strategi penilaian proses dan hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Purwoasri. Adapun beberapa manfaat yang sangat penting yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam ilmu pendidikan, terutama teori-teori dalam memberikan strategi dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius di tingkatan SMA dan dapat dijadikan referensi berupa karya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peserta didik

Membantu peserta didik untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh dan membantu menilai seberapa banyak peningkatan pada pembelajaran yang dilakukannya serta dapat menilai bagaimana perilaku yang baik terhadap sesama, sehingga peserta didik terus belajar dan memaksimalkan pendidikannya.

b. Untuk guru

Memberikan pengetahuan tentang bagaimana strategi dalam penilaian proses dan hasil belajar peserta didik di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap religius dan memberi wawasan bahwa ada banyak cara yang dapat digunakan untuk menilai pembelajaran siswa, karena dengan strategi akan dapat mempermudah proses penilaian yang dilakukan.

c. Untuk peneliti

Memberikan suplai kepada peneliti, sebagai calon tenaga pendidik untuk mengetahui strategi dalam menilai pembelajaran siswa dan memberikan pemahaman yang lebih dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau bisa disebut telaah pustaka, yang merupakan uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu (*prior research*) yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji. Tujuannya adalah untuk

menghindari duplikasi serta menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan.¹⁰

Untuk membuktikan keaslian karya atau penelitian yang sedang peneliti lakukan, peneliti akan ajukan judul peneliti yang serupa yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yakni:

1. Skripsi karya Ulfa Yunida pada tahun 2017: dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa perlu dilakukan pembaharuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai respon dari lemahnya kualitas dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI Mathla'ul Anwar Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Dimana selama ini proses pembelajaran hanya terpaku pada satu arah sehingga berdampak kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran (pasif) dan rendahnya kinerja siswa, baik pada proses belajar maupun pada produk belajarnya. Persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah samasama membahas tentang peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan perbedaannya terdapat pada jenjang sekolah yang diteliti yakni tingkat MTs dan di skripsi tersebut tertuju pada tingkat MA.¹¹
2. Skripsi Fitria Handayani pada tahun 2020: Pembahasan dalam skripsi ini yaitu mengenai peran guru akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung Seluma dan usahausaha guru

¹⁰ Tim Revisi Pedoman Penulisan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Mataram*, (Mataram: IAIN Mataram, 2017), hal. 33.

¹¹ Ulfa Yunida, *Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Strategi Belajar Inquiry di Kelas XI MA Mathla'ul Anwar Kecamatan Kedondong Kabupaten Pasawaran Tahun Ajaran 2016/2017*, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2017), hal. 3.

akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung Seluma, terdapat kesamaan dalam skripsi dan penelitian ini yakni, sama-sama membahas pembentukan sikap religius siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. namun juga terdapat perbedaan yakni, tingkatan sekolah dan perbedaan pada variabel Y yang menekankan pada peran guru akidah akhlak.¹²

3. Skripsi karya Armina tahun 2019: Dalam skripsi tersebut membahas tentang Strategi pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial sudah baik. Pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menanamkan sikap religius dan sikap sosial serta menjadikan peserta didik untuk menjadi pribadi yang beradab dan beretika kepada guru dan teman, saling menghargai, saling menghargai. Cara Guru Akidah Akhlak menyampaikan materi pelajarannya yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik kemudian peserta didik mencari jawabannya melalui alat peraga guru, maupun benda-benda yang ada disekitar kelas tujuannya adalah agar peserta didik mampu untuk berfikir, terampil dan bersikap dalam menjawab materi pelajaran tersebut. Terdapat persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini yakni, sama-sama menjadikan mata pelajaran akidah akhlak sebagai acuan dalam penelitian, dan sama-sama menitik beratkan pada pembentukan karakter religius. Namun juga terdapat perbedaan diantara keduanya

¹² Fitria Handayani, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Memebentuk Karakter Religius Siswa Madrrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma*, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2020), hal. 4.

yakni, tingkatan pendidikan yang dijadikan fokus penelitian, skripsi tersebut meneliti pada siswa MAN yang tak lain adalah Madrasah Aliyah sedangkan penelitian ini mengarah pada siswa MTs atau Madrasah Tsanawiyah.¹³

4. Skripsi Ning Indra Kusuma Dewi pada tahun 2015: Dalam skripsi tersebut membahas tentang strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa dalam melihat fenomena yang ada disekitarnya kemudian dihubungkan dengan materi. Terdapat persamaan pada skripsi tersebut dengan penelitian ini yakni membahas tentang strategi pembelajaran dalam membentuk Karakter Religius dan sama-sama ditujukan untuk siswa MTs. Adapun perbedaannya yakni pada pembahasan pendidikan karakter di penelitian ini membahas tentang sikap religius tidak membahas tentang karakter siswa, dan perbedaan pada studi kasusnya.¹⁴

¹³ Amina, *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Religius Dan Sikap Sosial Peserta Didik MAN 2 Model Medan Tahun 2019*, (Medan: Skripsi UIN Sumatera Utara, 2019), hal. 1

¹⁴ Ning Indra Kusuma Dewi, *Strategi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa Di Maderasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Malang*, (Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hal. 3